

## Hubungan antara jarak proyek dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan rumah sakit di Kabupaten Demak

Erma Zakiy Arifah<sup>1,\*</sup>, Trida Ridho Fariz<sup>1</sup>, Andin Irsadi<sup>1</sup>, Abdul Jabbar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

\*Corresponding authors: [zakiyerma31@students.unnes.ac.id](mailto:zakiyerma31@students.unnes.ac.id)

Submitted: 6 June 2024, Revised: 12 November 2024, Accepted: 19 December 2024

**ABSTRACT:** The social impact of development is assessed in an Environmental Impact Assessment (AMDAL) document, typically using administrative distance buffers based on Government Regulation No. 22 of 2021, Article 44, Paragraph 2. Communities living close to a planned project are expected to experience both benefits and losses, which may be influenced by proximity to the project. This study analyzes how spatial distance or village boundaries affect social impacts, and the relationship between these factors and public perception of development. The research was conducted in RW 02 / RT 02, 03, 04, 05, and 06 in Pulosari Village. The study used four impact indicators: social patterns (S), business opportunities (E), comfort, and public order (B). Data was collected through questionnaires, observations, and purposive random sampling. The results showed that the most significant impact was on social patterns, with 97% of respondents agreeing that development affects social behavior. Perceptions based on project distance were: very close (3.16), close (3.04), far (2.96), and very far (3.44), with "very far" classified as "very high." For road distance, perceptions were: very close (3.08), close (3.92), far (3.24), and very far (3.12), all classified as "high." However, Chi-Square analysis revealed no significant difference between spatial distance and perception. Both project and road distances showed a relationship in terms of strength, but no significant differences were found, likely due to the flat nature of the urban area. The information presented in this research can be developed as a reference for making AMDAL by creating a mathematical model to provide more specific information.

**KEYWORDS:** AMDAL; hospital construction; perception; regional boundaries; social impact of development.

**ABSTRAK:** Dampak sosial pembangunan dikaji dalam dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Umumnya dampak sosial dalam dokumen lingkungan dikaji menggunakan buffer berupa jarak administrasi yang merujuk pada PP No 22 tahun 2021 Pasal 44 ayat 2. Masyarakat yang memiliki kedekatan jarak tinggal dengan rencana usaha atau proyek pasti mendapatkan manfaat serta kerugian bukan hanya pada jarak administrasi. Diasumsikan bahwa persepsi masyarakat terhadap manfaat dan kerugian dari proyek itu dapat dipengaruhi oleh jarak dari proyek itu sendiri. Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana jarak spasial atau batas sosial desa mempengaruhi dampak sosial, dan hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan. Penelitian dilakukan di RW 02/RT 02, 03, 04, 05, dan 06 di Desa Pulosari. Kajian ini menggunakan empat indikator dampak antara lain pola sosial (S), peluang berusaha (E), kenyamanan, dan kamtibmas (B). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan purposive random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang paling signifikan terjadi pada pola sosial, dimana 97% responden setuju bahwa pembangunan mempengaruhi perilaku sosial. Persepsi berdasarkan jarak proyek memiliki hasil sangat dekat (316), dekat (3.04), jauh (2.96), dan sangat jauh (3.44), dengan "sangat jauh" tergolong "sangat tinggi". Sedangkan untuk jarak jalan, hasil persepsinya yaitu sangat dekat (3.08), dekat (3.92), jauh (3.24), dan sangat jauh (3.12), semuanya tergolong "tinggi". Namun analisis Chi-Square menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara jarak spasial dan persepsi. Jarak proyek maupun jarak jalan menunjukkan hubungan keterkaitan, namun tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, kemungkinan karena sifat wilayah perkotaan yang tidak kompak. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini dapat dikembangkan pemerintah sebagai acuan pembuatan AMDAL dengan membuat model matematis untuk memberikan informasi yang lebih spesifik.

**KATA KUNCI:** AMDAL; pembangunan rumah sakit; persepsi; batas wilayah; dampak sosial pembangunan.

© The Author(s) 2024. This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International license.

### 1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial di suatu wilayah merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan. Infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan dasar pembangunan seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan air minum juga merupakan alat terbesar untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial

(Pengkajian, 2020). Menurut (Sidqiy & Amar, 2020) pemerataan pembangunan di Indonesia akan berpengaruh terhadap pemerataan ekonomi karena permasalahan lain dari pembangunan sering diabaikan seperti dampak terhadap lingkungan. Pembangunan infrastruktur berdampak pada perubahan tatanan lingkungan hidup di sekitar kawasan yang berada di luar tujuan pembangunan. Perubahan lingkungan

akibat aktivitas manusia yang tidak terencana inilah yang menimbulkan dampak negatif terhadap kelompok sosial dan menjadi dampak (Kustanti Moerad et al., 2021). Menurut BPS tahun 2016-2017 perusahaan di Indonesia yang wajib AMDAL berjumlah 394 yang terdiri dari perusahaan perkebunan, pertambangan, perhubungan, pertanian, irigasi dan TPA, namun hanya 370 perusahaan yang merealisasi pembuatan AMDAL. Oleh karena itu perlu susunan strategi untuk meminimalkan resistensi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan.

Dampak sosial dari pembangunan biasanya akan dikaji dalam suatu dokumen lingkungan AMDAL (analisis dampak lingkungan). AMDAL memiliki komponen lingkungan yang terdampak yaitu berupa geofiskim (geologi, fisika, dan kimia) biologi, kesehatan masyarakat dan sosekbud (sosial, ekonomi dan budaya) (Hakim, 2016). Analisis dampak sosial dalam AMDAL merupakan komponen penting namun sering diabaikan dalam suatu perencanaan (Firdausi, 2018). Salah satu pembangunan yang memiliki dampak sosial yaitu pembangunan Rumah Sakit Swasta X di Kabupaten Demak. Pembangunan rumah sakit memiliki tujuan yang sesuai dengan (Pemerintah Kabupaten Demak, 2016) yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal, membuka lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Pembangunan rumah sakit akan memberikan dampak terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kabupaten Demak, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, memiliki keberagaman geografis yang mencakup daerah pesisir, pedesaan, dan kawasan perkotaan. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Demak tinggal di daerah pedesaan dan pinggiran kota yang jauh dari pusat pemerintahan dan fasilitas kesehatan utama. Pembangunan rumah sakit baru yang terletak di wilayah tertentu di kabupaten ini akan memengaruhi aksesibilitas warga terhadap layanan kesehatan yang layak. Pembangunan rumah sakit diharapkan dapat memperbaiki akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, namun, keberhasilan proyek ini tidak hanya bergantung pada infrastruktur fisik rumah sakit, tetapi juga pada persepsi dan dukungan masyarakat terhadap keberadaan rumah sakit tersebut. Persepsi ini hanya didapatkan pada saat konsultasi public dalam pembuatan AMDAL rumah sakit agar tidak menimbulkan dampak lingkungan maupun dampak sosial masyarakat.

Pembangunan rumah sakit ini sudah memiliki kelengkapan dokumen lingkungan. Namun, dokumen AMDAL sebelumnya yang membahas mengenai proyek pembangunan rumah sakit swasta ini hanya menggunakan data sosial berupa data persepsi dari masyarakat sekitar mengenai pendapat, tanggapan dan saran dalam proses operasional rumah sakit. Keterbaruan dan perbedaan data yang terdapat pada penelitian ini dari dokumen AMDAL rumah sakit

sebelumnya yaitu jarak spasial yang akan dihubungkan dengan dampak dari data persepsi masyarakat. Selain itu pengaruh penggunaan jarak dari proyek terhadap rumah masyarakat juga akan dikaji. Jarak spasial yang digunakan yaitu batas administrasi dan batas sosial, dimana batas administratif merupakan batas jarak yang lebih besar dari pada batas sosial. Batas sosial akan merujuk pada wilayah yang terdapat masyarakatnya saja sedangkan batas administrasi merujuk pada seluruh wilayahnya. Kajian Sosekbud yang membedakan dengan dokumen AMDAL rumah sakit yaitu terdapat pada indikator dan butir pertanyaan yang diberikan kepada masyarakat sekitar rumah sakit.

Perubahan persepsi masyarakat, pola sosial dan lingkungan, peluang berusaha, dan kamtibmas (keamanan, ketertiban masyarakat) merupakan dampak sosial akibat pembangunan yang harus dikaji lebih lanjut dalam dokumen ANDAL (analisis dampak lingkungan) karena termasuk dalam DPH (dampak penting hipotetik). Hal ini juga harus dibuktikan melalui dokumen RKL – RPL (rencana pengelolaan lingkungan hidup dan rencana pemantauan lingkungan hidup) yang disusun dalam AMDAL (Razif, 2019). Semakin besar dampak tersebut maka pemrakarsa suatu pembangunan harus memperhatikan dan mengkaji lebih dalam dampak yang terkait. Umumnya dampak sosial dikaji dengan menggunakan buffer berupa jarak administrasi (Sugiyanto et al., 2022). Merujuk pada (Pemerintah Republik Indonesia, 2021) menjelaskan bahwa batas administratif diperlukan untuk mengarahkan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan dan/ atau penyusun AMDAL untuk dapat berkoordinasi ke organisasi perangkat pemerintah daerah yang relevan, baik untuk koordinasi administratif (misalnya penilaian AMDAL dan pelaksanaan konsultasi masyarakat), pengumpulan data tentang kondisi rona lingkungan awal, kegiatan di sekitar lokasi kegiatan, dan sebagainya.

Penelitian yang mengkaji tentang dampak sosial dari sebuah proyek sudah dilakukan oleh (Putra et al., 2018), (Anwar et al., 2022), (Indarto & Rahayu, 2015), (Hesna & Naro, 2016), (Junari et al., 2022), (Pramanik et al., 2020), (Fadli et al., 2019), (Kustanti Moerad et al., 2021), (Kharisma, 2018) dan (Rahman, 2015). Namun beberapa dari penelitian tersebut masih mendeliniasi batas sosial berdasarkan batas administrasi saja, padahal persepsi masyarakat terhadap proyek itu bisa saja dipengaruhi oleh jarak dari proyek itu sendiri. Hal ini mengingat beberapa dampak yang dihasilkan dari suatu proyek seperti kebisingan dan debu itu memiliki tingkat intensitas yang berbeda berdasarkan jarak dari sumbernya (Heriyanti et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji hubungan antara persepsi masyarakat dengan jarak spasial seperti studi dari (Zhou et al., 2022). Keterbaruan dari penelitian ini dimana pada penelitian sebelumnya belum pernah ada yang mengkaji dampak lingkungan masyarakat

terhadap proyek yang dipengaruhi oleh jarak dari proyek itu sendiri. Oleh karena itu merujuk pada penelitian (Zhou et al., 2022) dengan menggunakan pendekatan serupa, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi masyarakat yang berdampak terhadap lingkungan sekitar pada operasional Rumah Sakit Swasta X di Kabupaten Demak dan hubungan antar variabelnya. Selain itu penelitian ini akan menganalisis hubungan jarak spasial dengan persepsi masyarakat terhadap lingkungan sekitar pada operasional Rumah Sakit Swasta X di Kabupaten Demak. Harapannya penelitian ini dapat membantu memahami hubungan antara persepsi masyarakat dan jarak spasial suatu proyek yang nantinya dapat diterapkan dalam deliniasi batas sosial pada studi AMDAL.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam praktik dengan membantu pemerintah atau pengembang proyek memahami bagaimana jarak spasial mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembangunan, khususnya pembangunan rumah sakit di Kabupaten Demak. Hasil analisis hubungan antara jarak proyek dan persepsi sosial, penelitian ini dapat digunakan untuk merancang panduan sosial-ekonomi yang lebih efektif. Panduan tersebut dapat mempertimbangkan jarak fisik antara proyek dan komunitas, membantu merancang strategi mitigasi dampak sosial yang lebih baik, serta memperbaiki komunikasi antara pengembang, pemerintah, dan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pembangunan mempengaruhi kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar proyek, serta menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan lokal.

Lokasi rumah sakit pada penelitian ini ditandai pada Gambar 1 dengan peta yang berwarna kuning. Gambar 1 ini memperlihatkan jarak rumah sakit dari wilayah pedesaan dan memberikan gambaran mengenai aksesibilitas masyarakat yang tinggal di daerah-daerah terjauh dari lokasi rumah sakit.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di pemukiman sekitar Rumah sakit swasta X Desa Pulosari RW 02 RT 02,03,04,05 dan 06, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methode*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan kuesioner dan penggunaan Aplikasi *avenza maps* untuk mendapatkan data utama dan pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data pendukung. Karakteristik masyarakat yang berbeda ditandai dengan beragamnya pekerjaan masyarakat maka pemilihan metode untuk pemilihan responden yaitu menggunakan metode *purposive random sampling*.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan variable data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah pola sosial, Peluang berusaha, Kenyamanan, Kamtibmas, dan Sikap persepsi Masyarakat. Dalam penelitian ini variabel bebas disebut dengan variabel X. Sedangkan Variabel terikat dari penelitian ini adalah jarak spasial yang meliputi jarak proyek dari rumah masyarakat. Dalam penelitian ini variabel terikat disebut dengan variabel Y.

Variabel X atau variabel bebas dari penelitian ini sangat erat kaitannya dengan komponen lingkungan. Komponen variabel X yaitu nilai persepsi masyarakat yang mempertegas hasil kajian lingkungan dalam suatu proyek pembangunan yang dibutuhkan dalam setiap dokumen lingkungan. Sedangkan variabel Y sangat erat kaitannya dengan komponen A (*abiotic*). Komponen abiotic ini termasuk dalam jarak spasial yang dikaji dalam penelitian ini. Instrumen penelitian terdiri dari aspek sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan. Dengan menggunakan instrumen yang mencakup berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai potensi dampak dari pembangunan rumah sakit, baik secara positif maupun negatif, serta solusi atau rekomendasi untuk meminimalkan dampak buruknya dan memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh masyarakat sekitar. Berikut pada Tabel 1. akan dijelaskan kisi-kisi instrument variabel penelitian yang akan digunakan dalam pembuatan kuisisioner.



**Gambra 1.** Lokasi penelitian

**Tabel 1.** Kisi-kisi instrumen penelitian

Aspek	Indikator	Deskripsi
Sosial	Kesejahteraan sosial	Menurut (Perpres RI, 2009) ialah kesejahteraan atau standar hidup dan kesehatan yang lebih baik
	Lingkungan sosial	Lingkungan sosial menjadi faktor penentu terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu atau kelompok (Purniasih, 2020)
Ekonomi	Lapangan pekerjaan baru	Menurut (BPS, 2002), lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/ instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.
	Peningkatan pendapatan	Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk membiayai kebutuhan sehari-hari (Tulus & Londa, 2014).
Budaya	Keamanan masyarakat	Kamtibmas menurut (Perpres RI, 2002) adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong (Pratiwi, 2020)
	Pola hubungan sosial	
Lingkungan	Jarak proyek	Jarak proyek dengan rumah masyarakat.

Penelitian ini menerapkan jarak dengan menggunakan Interval analisis jarak proyek yaitu dari 0 – 1.250 meter. Yang dibagi menjadi 4 yaitu 0 – 200 meter, 201 – 350, meter 351 – 650, meter 651 – 1,250 meter. Jarak proyek yang dimasukkan adalah jarak dari rumah responden ke proyek pembangunan rumah sakit. Semakin dekat rumah responden dengan jalan lalu lalang kendaraan proyek maka akan semakin tinggi nilai skoring begitupun sebaliknya. Penentuan jarak jalan pada buffer (*buffer zone*) dari 0 – 340 meter ditentukan menggunakan metode penentuan jarak *natural break* dengan nilai interval yang berbeda yaitu 0 – 85 meter, 86 – 170 meter, 171 – 255 meter, dan 256 – 340 meter. Penentuan jarak jalan menggunakan metode *natural break* karena rentang titik lokasi penelitian yang menyebar. Penggunaan metode ini diharapkan jumlah responden pada setiap intervalnya itu sama. Objek jarak proyek pada *buffer zone* dari penelitian ini yaitu proyek rumah sakit swasta X di Kabupaten Demak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Pulosari merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Karang Tengah. Wilayah ini lebih dominan ke wilayah persawahan, akan tetapi seringnya terjadi bencana banjir membuat persawahan di sekitar Kelurahan Pulosari menjadi genangan air yang cukup tinggi. Luas wilayah Kelurahan Pulosari yaitu 1.90 km<sup>2</sup> (BPS Kabupaten Wonogiri, 2022) dan jumlah populasi penduduk Kelurahan Pulosari yaitu 4,122 jiwa. Merujuk pada populasi di Kelurahan Pulosari tingkat pengangguran di Kabupaten Demak juga cukup tinggi yaitu sekitar 36,136 jiwa (BPS Kabupaten Demak, 2024) yang termasuk didalamnya penduduk yang pengangguran di Kelurahan Pulosari.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat yang sebagai petani beralih lebih banyak ke perdagangan, pegawai PNS, perindustrian dan kebanyakan sebagai buruh bangunan karena seringnya terjadi bencana banjir yang merendam persawahan penduduk. Selain wilayah pertanian, Karena Kelurahan ini terletak di dekat jalan pantura maka terdapat beberapa industri yang berada di dekat wilayah ini. Mata pencaharian penduduk juga berubah menjadi sebagai pabrik di deretan jalan pantura. Jalur Pantula merupakan salah satu jalur logistik terpenting bagi Pulau Jawa. Dengan semakin pesatnya pertumbuhan penduduk Pulau Jawa, maka pertumbuhan perekonomian negara tidak terlepas dari pengaruh keadaan perekonomian Pulau Jawa. Salah satu jllalan pantura yang menyumbang ekonomi yaitu pantura Semarang – Demak.

Wilayah kelurahan Pulosari memiliki kondisi lingkungan yang baik karena infrastruktur yang berada di Kelurahan ini cukup memadai dimulai dari Taman desa, Puskesmas, Sekolah, Kantor desa dan kondisi jalan sudah diaspal semua. Kondisi sosialarganya memiliki tipe yang menyendiri atau individualisme. Dengan adanya pembangunan rumah sakit ini kedekatanarganya semakin meningkat karena dari pemilik rumah sakit selalu mengadakan kegiatan kegiatan seperti pengajian bersama antar warga. Kegiatan sosial lainnya masih berjalan seperti gotong-royong yang masih di lakukan oleh warga dan perangkat desa.

Kondisi Lingkungan yang banjir dikarenakan meluapnya Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu sungai kalikondang. Faktor lain terjadinya banjir di wilayah ini yaitu iklim yang sering berhubungan dengan banjir adalah hujan. Faktor fisik suatu DAS yang berpengaruh nyata terhadap terjadinya banjir adalah kemampuan tanah dalam menyerap air hujan, faktor kemiringan lereng, dan jarak terhadap badan air. Daerah rawan banjir antara lain daerah dekat sungai dangkal dan daerah yang drainasenya buruk. Faktor aktivitas manusia dalam penggunaan lahan juga mempengaruhi kondisi fisik daerah aliran sungai sehingga mempengaruhi fenomena banjir (Septian et al., 2020). Karena beberapa faktor tersebut berhubungan dengan resapan air cukup sesuai dengan wilayah Kelurahan Pulosari yang dekat dengan jalan pantura yang minim resapan air. Jalan pantura dibuat dengan beton tebal sehingga air sulit masuk jika curah hujan tinggi di wilayah ini.

Jalan pantura yang dekat dengan wilayah ini juga memiliki sumber kebisingan yang tinggi, setiap hari lalu lalang kendaraan 24 jam dari kendaraan kecil sampai kendaraan besar melewati jalan pantura. Potensi tingkat kebisingan sangat tinggi yang bisa berdampak negatif pada penduduknya. Tingkat kebisingan dipengaruhi oleh kecepatan lalu lintas kendaraan, terutama kendaraan besar. Semakin cepat kendaraan besar melaju, semakin tinggi tingkat kebisingannya. Tingkat kebisingan komparatif yang dihasilkan berada di luar batas kualitas dan kenyamanan masyarakat sangat terpengaruh (Nafisah et al., 2020). Selain kebisingan. Kondisi suhu udara di Kelurahan Pulosari juga mencapai 33°C rata rata setiap harinya. Banyaknya kendaraan bermotor yang dengan kondisi mesin menyala, dari berbagai jenis warna kendaraan dan type kendaraan. Selain itu, tidak adanya pohon atau peneduh di jalan pantura dan area yang berbatasan langsung dengan jalan desa, sehingga mengakibatkan tingginya rata-rata suhu lingkungan (Imran et al., 2019). Gambar 2 merupakan lokasi pertanian dan jalan pantura pada lokasi studi.

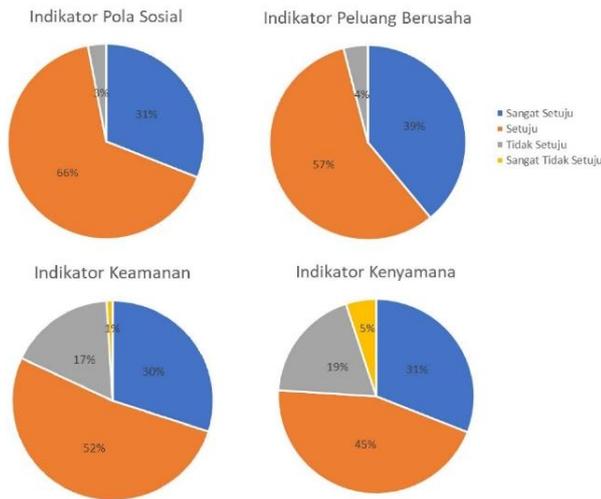


**Gambar 2.** Lokasi pertanian dan Jalan Pantura

Lokasi Studi mayoritas berupa wilayah persawahan, yang luasnya mencapai 43 Ha dimana tertera pada perda nomor 01 tahun 2020. Terlihat pada gambar 2 yang mempresentasikan warna hijau (Persawahan) mendominasi di area lokasi tapak. Hal ini membuat pola wilayah studi memiliki struktur kota yang tidak compact. Pola sosial wilayah studi merupakan pola lokasi linear. Pola permukiman linear merupakan pola pemukiman yang memanjang. pola permukiman linear pada lokasi studi terlihat memanjang sepanjang jalan.

Persepsi masyarakat yang dikaji dalam penelitian ini meliputi pola sosial, keamanan, kenyamanan dan peluang berusaha yang biasanya dijadikan acuan untuk mengetahui persepsi sosial dalam AMDAL. Dalam pembuatan dokumen AMDAL pemrakarsa dan tenaga ahli AMDAL sering melupakan kajian dan faedah dari persepsi. Kebanyakan hasil persepsi masyarakat dalam AMDAL hanya dijadikan pelengkap saja. Maka dari itu diperlukan kajian lebih dalam untuk mengetahui dampak dari suatu pembangunan baru dalam pertanyaan persepsi.

Berbagai aspek dampak yang perlu dikaji, Namun dalam penelitian ini peneliti hanya memasukkan 4 indikator yaitu pola sosial, peluang berusaha, keamanan masyarakat dan kenyamanan masyarakat. Masing masing indikator memiliki jumlah yang signifikan. Indikator yang dimaksud terdapat pada 1 instrumen kuesioner pada setiap aspek yang dikaji. Indikator pola sosial (S) merupakan hubungan sosial yang bersifat dinamis dan mencakup hubungan antar individu, antar kelompok manusia, atau antara individu dengan kelompok manusia (Hahyeejehteh, 2021). Kajian yang diamati tentang dampak perubahan interaksi sosial setelah terjadinya pembangunan rumah sakit. Perubahan tatanan wilayah, suasana dan dampak akibat pembangunan biasanya terjadi dalam suatu pembangunan. Maka dari itu penulis menggunakan indikator ini agar mengetahui seberapa besar perubahan tersebut. Berikut hasil diagram pada penelitian pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Diagram hasil penelitian

Kajian keempat Indikator tersebut menyatakan bahwa indikator paling berpengaruh yaitu indikator pola sosial yang memiliki suara terbanyak yang terlihat pada gambar 3. Hasil Diagram lingkaran menyatakan 66% responden menjawab setuju dan 31% responden menyatakan sangat setuju dengan aritian 97% responden menyatakan setuju bahwa dampak pembangunan berpengaruh terhadap pola social.

Jarak tersebut dibagi menjadi empat kategori sangat dekat (0–85 meter), dekat (86–170 meter), jauh (171–255 meter), dan sangat jauh (256–340 meter). Setiap kategori jarak disertai dengan hasil persepsi yang menunjukkan tingkat persetujuan masyarakat terhadap dampak pembangunan, yang dikelompokkan dalam empat kategori yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Dari data yang terkumpul, dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat terhadap dampak pembangunan terhadap jarak jalan cenderung positif, terutama untuk mereka yang berada di jarak sangat jauh (256–340 meter), dengan nilai persepsi 3.44 yang masuk dalam klasifikasi sangat tinggi. Sementara itu, untuk kategori sangat dekat (0–85 meter), dekat (86–170 meter), dan jauh (171–255 meter), hasil persepsi menunjukkan nilai yang sedikit lebih rendah, yakni 3.16, 3.04, dan 2.96, masing-masing tergolong dalam klasifikasi tinggi.

Hasil pada jarak proyek memiliki perbedaan dimana pada kategori sangat dekat (0–200 meter), hasil persepsi menunjukkan nilai 3.08, yang masuk dalam klasifikasi tinggi, kategori dekat (201–350 meter), nilai persepsi sedikit lebih rendah, yaitu 2.92. Pada kategori jauh (351–650 meter), persepsi masyarakat sedikit lebih tinggi, dengan nilai 3.24, yang masih dalam klasifikasi tinggi. Sementara itu, pada kategori sangat jauh (651–1250 meter), meskipun jarak yang lebih jauh, hasil persepsi tetap positif dengan nilai 3.12.

Hal ini terjadi karena pembangunan akan merubah cara masyarakat berinteraksi. Semakin banyak individu di suatu wilayah otomatis semakin banyak pula interaksi

yang akan ditimbulkan. Namun, jika dilihat dari hasil diagram lingkaran indikator lainnya, kurang lebih hasil menunjukkan nilai yang hampir serupa dengan perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Jarak proyek akan dihubungkan dengan hasil persepsi masyarakat menggunakan analisis *Chi-square* yang menghasilkan hubungan sesuai pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil analisis *Chi-Square*

Hubungan	Persepsi (P)	Jarak Proyek (JP)
Persepsi (P)	0	Tidak ada hubungan
Jarak Proyek (JP)	Tidak ada hubungan	0

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi dengan jarak spasial. Hubungan tersebut tidak memiliki kekuatan relasi berdasarkan pengambilan keputusan analisis *Chi-Square* yang telah dilakukan. Hubungan persepsi dan jarak spasial mengasumsikan bahwa tidak adanya hubungan terkait jarak proyek dengan hasil persepsi masyarakat. Peran keterlibatan masyarakat dalam AMDAL tidak menjadi acuan dalam sebuah jarak suatu proyek pembangunan.

Hasil Penelitian yang tidak berhubungan ini sesuai dengan penelitian (Zhou et al., 2022) yang hasilnya menyatakan tidak jelas hubungan antara keduanya (dampak jarak spasial dan proyek incinerator) mengingat perbedaan karakteristik ekonomi, budaya, dan geografis. Perbedaan penerimaan publik pada penelitian tersebut yang didasarkan pada literatur relevan hanya bersifat spekulatif, tanpa bukti konklusif dilapangan. Penelitian (Zhang & Liabsuetrakul, 2023) tentang Persepsi Risiko Penduduk Terhadap Pabrik Insinerator Sampah menggunakan sampel penduduk lokal yang tinggal dalam jarak 0-3 km dan 3-8 km dari pabrik insinerator sampah juga menunjukkan hasil tidak ada perbedaan signifikan dalam persepsi risiko keseluruhan dengan jarak dandampaknya.

Tidak berhubungannya jarak dengan persepsi juga dikarenakan penelitian yang dilakukan pada wilayah kota tidak *compact*. Lokasi rumah sakit memiliki tapak yang tidak signifikan karena disebelah kanan rumah sakit berupa wilayah permukiman sedangkan disebelah kiri rumah sakit berupa wilayah pertanian yang lebih besar dari wilayah permukiman tersebut. Seperti penelitian (Dubé et al., 2013) yang menyatakan bahwa *ring buffer* harusnya diterapkan pada kota yang tersusun dengan rapi agar hasilnya maksimal. Sedangkan wilayah pada penelitian ini tidak rapi dan tidak terstruktur antara RTH dan Infrastrukturnya.

Responden yang diambil menggunakan metode *purposive rondom sampling* dimana pengambilan repondennya tidak diterapkan menggunakan perbandingan yang sesuai jumlah. Hal tersebut juga menjadi alasan tidak berhubungannya antara persepsi

dan jarak pada penelitian ini. Pengambilan yang rata kemungkinan akan menghasilkan hasil yang lebih signifikan lagi. Wilayah kota yang tidak *compact* juga menjadi salah satu kendala untuk mengambil data responden yang rata karena wilayahnya berada di sebelah jalur pantura dan dengan persawahan yang mendominasi. Kendala lainnya kemungkinan disebabkan dari proyek rumah sakit yang belum beroperasi sehingga responden belum terlalu merasakan dampak yang ditimbulkan dari proyek rumah sakit.

Studi ini masih terdapat kelemahan salah satunya yaitu analisis masih menggunakan *cross tab Chi-Square*. Untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif analisis yang dipakai bisa dengan regresi logistik biner seperti studi pada (Zhou et al., 2022). Selain itu terkait persepsi masih kurang dalam penentuan variabelnya, seperti studi (Sugiana et al., 2023) yang memiliki lebih banyak variabel pengujianya. Perlu juga mengkaji proyek yang lebih banyak mempengaruhi kondisi sosial masyarakat seperti proyek industri, Pabrik padat karya dan lainnya dimana dampak sosial kepada masyarakatnya pasti akan lebih banyak daripada proyek rumah sakit dalam penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian yang sudah dilakukan di RT 02, 03, 04,05, 06 / RW 02 dengan dampak sosial, ekonomi dan budaya dari proyek pembangunan rumah sakit memberikan hasil yang hampir serupa dari setiap indikatornya. Terlihat dari hasil diagram lingkaran keempat indikator, kurang lebih hasil menunjukkan nilai yang hampir serupa dengan perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Indikator Pola sosial (S), Indikator Peluang berusaha (E), Indikator Keamanan (B1) dan Kenyamanan (B2) dari keempat indikator persepsi menunjukkan hasil perbedaan yang tidak signifikan atau kurang lebih memiliki hasil yang sama. Persepsi yang dikaitkan dengan jarak spasial memiliki hasil tidak berhubungan dengan beberapa alasan yaitu wilayah kota yang tidak *compact* dan jumlah responden yang tidak merata.

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi dengan jarak spasial. Hubungan tersebut tidak memiliki kekuatan relasi berdasarkan pengambilan keputusan analisis *Chi-Square* yang telah dilakukan. Alasannya karena hubungan persepsi tidak memiliki kekuatan relasi kuat dengan nilai rendah berdasarkan pengambilan keputusan analisis *Chi-Square* yang telah dilakukan. Namun pada hasil nilai skoring menunjukkan hasil yang berbeda dengan 4 macam klasifikasi kriteria. Nilai sangat dekat yaitu 3.16, dekat yaitu 3.04, jauh yaitu 2.96 dan sangat jauh yaitu 3.44 ketiga persepsi memiliki hasil kriteria klasifikasi tinggi, tetapi nilai sangat jauh memiliki hasil kriteria klasifikasi sangat tinggi. Sedangkan hasil nilai persepsi jarak jalan yang sangat dekat yaitu 3.08 dekat yaitu 3.92, jauh yaitu 3.24 dan sangat jauh yaitu 3.12

dengan keempatnya memiliki hasil kriteria klasifikasi tinggi. Peran keterlibatan masyarakat dalam AMDAL tidak menjadi acuan dalam sebuah jarak suatu proyek pembangunan.

Saran bagi peneliti yang akan melakukan studi serupa, peneliti harus membuat perencanaan observasi responden dengan jumlah yang sama rata untuk mendapatkan data yang sesuai di lapangan secara menyeluruh. Karena penentuan jumlah responden akan mempengaruhi hasil penelitian di wilayah tersebut jika kita mengkaitkan penelitian dengan jarak. Memaksimalkan metode pendekatan, jika menggunakan aplikasi *ArcMap*, seharusnya wilayah di petakan terlebih dahulu anata daerah, jarak dan jumlah responden yang terstruktur. Karena ketika telah melakukan proses analisis data menggunakan *ArcMap* terutama metode *ring buffer* maka titik lokasi responden akan dijadikan data utama. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini dapat dikembangkan dengan membuat model matematis untuk memberikan informasi lebih lanjut. Dapat dikembangkan menggunakan metode analisis matematis lainnya seperti *regresi stepwise method* dan uji anova.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kelurahan Pulosari, Pemerintah Desa Pulosarikrajan, CV. Matra Mandiri serta seluruh masyarakat yang berkenan untuk berkontribusi dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Wahyu, W., & Arisanty, D. (2022). Pembangunan Perumahan di Desa Semangat Dalam dan Dampaknya terhadap Lingkungan dan Masyarakat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(1). <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i1.12697>
- BPS. (2002). *Hasil Sensus Penduduk 2000*.
- BPS Kabupaten Demak. (2024). *Kabupaten Demak Dalam Angka 2024*.
- BPS Kabupaten Wonogiri. (2022). *Kecamatan Karangtengah Dalam Angka 2022*.
- Dubé, J., Thériault, M., & Des Rosiers, F. (2013). Commuter rail accessibility and house values: The case of the Montreal South Shore, Canada, 1992–2009. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 54, 49–66. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2013.07.015>
- Fadli, R., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Jatigede Terhadap Masyarakat Tani Di Kabupaten Sumedang (Suatu Kasus di Blok Pasirkanaga Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 552. <https://doi.org/10.25157/jimag.v6i3.2517>
- Firdausi, P. N. (2018). Analisis Dampak Sosial Perencanaan Revitalisasi Pasar Wates Ranuyoso, Lumajang. *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya*, 1(2), 173–191. <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jksrb.2018.001.2.05>
- Hahyeejehteh, S. (2021). Interaksi Sosial Masyarakat Setempat dengan Mahasiswa Asal Pattani Thailand di Kota Bandung. *Temali : Jurnal Pembangunan Sosial*, 4(1), 59–71. <https://doi.org/10.15575/jt.v4i1.11790>

- Hakim, M. F. (2016). Analisa Dampak Lingkungan Komponen Fisika-Kimia Dan Biologi Bahan Galian C Di Desa Candimulyo Kecamatan Kertek Wonosobo. *Ppkm Iii*, 207–218.
- Heriyanti, A. P., Fariz, T. R., & Rahmatillah, I. Z. (2023). *Preliminary research: Road traffic noise mapping in Central Java*. 030048. <https://doi.org/10.1063/5.0125428>
- Hesna, Y., & Naro, B. S. (2016). Dampak Negatif Pelaksanaan Proyek Pembangunan Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas Dari Persepsi Masyarakat. *Jurnal Teknik Sipil Universitas Syiah Kuala*, 5(2), 135–142.
- Imran, M., Shamin, N., Sangkertadi, & Wuisang, C. (2019). Analisis Kenaikan Suhu Lingkungan Yang Diakibatkan Oleh Aktivitas Kendaraan Bermotor Di Kawasan Perdagangan Dan Jasa Kota Manado. *Rosiding Seminar Nasional Manajemen Perubahan Era Disrupsi 2019- 1*.
- Indarto, K. D., & Rahayu, S. (2015). Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(3), 428–439. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2015.9119>
- Junari, J., Widodo, S., & Prissando, F. A. (2022). Analisis Dampak Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Akibat Pembangunan Bandara Internasional Dhohe Kediri (Studi Di Desa Tiron Kabupaten Kediri). *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 6(2), 363. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v6i2.3326>
- Kharisma, A. (2018). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur (Studi Kasus Pembangunan Mrt Rute Koridor Selatan-Utara, Tahap 1, Lebak Bulus Jakarta Selatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 5–24.
- Kustanti Moerad, S., Windian, W., Trisyanti, U., & Prasetyawati, N. (2021). The Impact of Apartment Development on Community Social Economic Life: Case Study on Strenkali Community-in Asemrowo, Surabaya. *Iptek Journal of Proceedings Series*, 0(7), 53. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2020i7.9535>
- Nafisah, D., Darsono, T., & Sulhadi. (2020). Pengaruh Kepadatan Arus Lalu Lintas Kendaraan Berat Terhadap Tingkat Kebisingan (Studi Kasus : Desa Trimulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati). *Seminar Nasional Pascasarjana 2020: ISSN: 2686 6404*.
- Pemerintah Kabupaten Demak. (2016). *RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2021-2016*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Pedoman Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Sekretariat Negara Republik Indonesia*, 1(078487A), 483.
- Pengkajian, P. (2020). Teja. *Speckstein - Zwiebel. (Nachträge Und Ergänzungen)*, 88–89. <https://doi.org/10.1515/9783110915655-023>
- Perpres RI. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia*.
- Perpres RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*.
- Pramanik, R. A., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2020). Dampak perizinan pembangunan pltu batang bagi kemajuan perekonomian masyarakat serta pada kerusakan lingkungan. *Kinerja*, 17(2), 248–256.
- Pratiwi, S. U. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Sosiologi Kelas X :Hubungan Sosial*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini .
- Purniasih, E. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Putra, P. T., Hasibuan, Moh. S. R., & Syahadat, R. M. (2018). Pembangunan Rumah Sakit Medika Dramaga Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Visual. *Nalars*, 17(1), 39. <https://doi.org/10.24853/nalars.17.1.39-50>
- Rahman, A. (2015). The Development of Housing and It's Socio-Economic Impacts to The Local Community (Case Study : Semarang Sub Urban, District Tembalang). *Jurnal Teknik FTUP*, 28(2), 65.
- Razif, M. (2019). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Jalan Tol sebagai Bagian dari Manajemen Aset Infrastruktur dan Fasilitas. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v3i1.5159>
- Septian, A., Elvarani, A. Y., Putri, A. S., Maulia, I., Damayanti, L., Pahlevi, M. Z., & Aswad, F. H. (2020). Identifikasi Zona Potensi Banjir Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan Metode Overlay dengan Scoring di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Jurnal Geosains Dan Remote Sensing*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.23960/jgrs.2020.v1i1.825>
- Sidqiy, A., & Amar, S. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemerataan Pendapatan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 9(1), 48. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11549957.00>
- Sugiana, L. N. S., Hazairin, & Shima, R. D. (2023). Studi Dampak Sosial Ekonomi yang Ditimbulkan oleh Adanya Pembangunan Rusunawa Sadang Serang Kota Bandung. *FTSP Series: Seminar Nasional Dan Diseminasi Tugas Akhir 2023*, 652–657.
- Sugiyanto, G., Makbul, R., & Purnomo, T. (2022). *Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal)*.
- Tulusana, F. M. G., & Londa, V. Y. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1(1), 92–105.
- Zhang, L., & Liabsuetrakul, T. (2023). The effect of distance on risk perception towards waste incineration plants: a comparison between local residents living within 0–3 km versus 3–8 km in Dongguan, Southern China. *Environmental Research Communications*, 5(11), 115011. <https://doi.org/10.1088/2515-7620/ad0672>
- Zhou, Q., Xu, M., Liu, Y., Cui, C., Xia, B., Ke, Y., & Skitmore, M. (2022). Exploring the effects of spatial distance on public perception of waste-to-energy incineration projects. *Waste Management*, 143, 168–176. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2022.02.033>